



**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA MATERI KLASIFIKASI  
MAKHLUK HIDUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMPS  
TARUNA DILE**

**Arlengginus Lemba<sup>1\*</sup>, Maria Waldetrudis Lidi<sup>2</sup>, Yosephina Payu Wao<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Flores

\*E-mail: [arlengginuslemba@gmail.com](mailto:arlengginuslemba@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan temuan di kelas VII SMPS Taruna Desa Dile diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya pada bidang kajian biologi, peserta didik mengalami kesulitan untuk mengamati dan menganalisis materi klasifikasi makhluk hidup. Proses belajar mengajar di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media mengakibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik kelas VII SMPS Taruna Desa Dile tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 36 orang. Analisis data menggunakan analisis statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan media audiovisual pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi belajar peserta didik SMPS Taruna Desa Dile. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui teknik observasi dari 73% dengan kriteria cukup termotivasi meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat termotivasi. Hal ini juga didukung oleh analisis data angket peserta didik dimana terjadi peningkatan motivasi belajar dari nilai rata-rata 65% berkategori kurang termotivasi menjadi 89% dengan kategori sangat termotivasi.

**Abstract**

Based on the findings in class VII SMPS Taruna Dile Village, information was obtained that in learning science, especially in the field of biology studies, students had difficulty observing and analyzing material on the classification of living things. The teaching and learning process in the classroom only uses the lecture method and the teacher is the only source of learning without the media resulting in communication between teachers and students not running smoothly. This study aims to determine the influence of the use of audiovisual media in increasing learning motivation in class VII students of SMPS Taruna Dile Village for the 2022/2023 academic year. The type of research in this study was a pre-experimental with a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The research sample was 36 people. Data analysis using simple statistical analysis. The results of the study showed that there was an effect of the use of audiovisual media on the classification of living things on the learning motivation of students at SMPS Taruna Dile Village. This can be seen from the increase in students' learning motivation through observation techniques from 73% with sufficiently motivated criteria increased to 90% with highly motivated criteria. This is also supported by the analysis of student questionnaire data where there is an increase in learning motivation from an average score of 65% in the less motivated category to 89% in the highly motivated category.

**Kata Kunci:** *Media Audiovisual, Motivasi Belajar, Klasifikasi Makhluk hidup*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di zaman modern ini sangat penting dalam kehidupan karena manusia menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan pertolongan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dan agar peserta didik mampu hidup secara mandiri (Hidayat & Abdilah, 2019). Melalui pendidikan, manusia berusaha meningkatkan mutu hidup mereka supaya lebih baik lagi. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Huda & Pertiwi, 2018). Menurut Tofan (2015), kemampuan pendidik dalam mengajar banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Peran guru dan peserta didik berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Menurut Kirom (2017), guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Sundari (2017), merangkum beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai komunikator, penasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi atau dorongan, sebagai mediator dalam hubungan dengan peserta didik, dan juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap. Hal ini berarti memegang peranan penting dalam mengelolah kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Delviana (2017) mengatakan bahwa di dalam dunia pendidikan antara teknologi dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kemajuan teknologi dengan berbagai konsekuensi lainnya juga menuntut peranan dunia pendidikan yang lebih besar khususnya terhadap guru untuk menerapkan teknik, metode, dan pendekatan yang bervariasi dalam mentransformasikan materi atau nilai-nilai kepada peserta didik. Hamalik dalam Delviana (2017), menyatakan bahwa jika pada masa kini disebut sebagai era digital yang terkoneksi dengan kemajuan teknologi, ditandai dengan semakin bergantungnya dunia pendidikan kepada teknologi dalam memperlancar pembelajaran, maka guru perlu untuk mengintegrasikan keterampilannya dalam mengelolah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk dijadikan alat atau media dalam pembelajaran. Menurut Hamdani (2011), media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar agar komunikatif edukatif antara guru dan siswa tepat guna. Hal ini berarti agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna maka dibutuhkan media pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (peserta didik) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan berprestasi. Muhtar, Nugraha, & Giyartini (2020), menambahkan media sebagai komponen sumber belajar dapat merangsang siswa untuk belajar, sehingga mendukung tercapainya kompetensi peserta didik termasuk dalam mata pelajaran biologi.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media audio dan visual yang digunakan untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mentransfer pengetahuan, sikap dan ide (Sulfemi & Nurhasanah, 2018). Media audio-visual merupakan media perantara, yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran yang digunakan dalam pembelajaran



untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hayati, Ahmad & Harianto, 2017). Lebih lanjut dikatakan bahwa media audio visual dapat mengaktifkan siswa, memudahkan dalam penyampaian materi dan menambah minat belajar siswa.

Daryanto (2010) dalam Utami & Julianto (2013) menyatakan bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. Contoh media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah video dalam bentuk CD. Media pembelajaran audiovisual memiliki kelebihan yaitu pada umumnya dapat memberikan suasana yang lebih hidup, penampilannya lebih menarik, dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata, penggunaan tidak menggunakan ruangan yang gelap, menghemat waktu, dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, dan menggunakan media ini verbalisme pada diri peserta didik (Sukma & Puspasari, 2021). Dengan demikian, media audiovisual adalah jenis media yang mengandung komponen suara dan mengandung komponen gambar yang dapat dievaluasi, seperti akun video, ukuran film yang berbeda, *slide* suara, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII SMPS Taruna Desa Dile diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya pada bidang kajian biologi, peserta didik mengalami kesulitan untuk mengamati dan menganalisis materi klasifikasi makhluk hidup. Proses belajar mengajar di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media mengakibatkan komunikasi antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan lain yang dihadapi adalah suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan penyampaian materi oleh guru yang terlalu cepat, peserta didik kurang berkonsentrasi bahkan malas mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba membantu kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa & Widodo (2013) membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas dan respon positif dari peserta didik. Didukung oleh penelitian Karlina (2017), menyatakan penerapan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan media audiovisual diharapkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual pada Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPS Taruna Desa Dile”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti motivasi belajar peserta didik SMPS Taruna Desa Dile Kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan indikator motivasi yang diamati diantaranya adalah tanpa disuruh untuk belajar, keseriusan belajar, rasa senang belajar, tertarik belajar, kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one- grup pre-test post-test design* (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPS Taruna Desa Dile semester ganjil yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk menjaring informasi tentang motivasi peserta didik terhadap penggunaan media audiovisual



melalui lembar angket yang diberikan pada peserta didik dan teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku motivasi yang ditunjukkan oleh peserta didik dan juga untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dalam studi pendahuluan. Skor hasil pengamatan dan angket motivasi belajar yang diperoleh selama penelitian, selanjutnya dihitung nilai akhirnya (NA) melalui rumus sederhana berikut yang selanjutnya di konversi dalam bentuk kategori pada tabel 1.

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA= Nilai akhir

Tabel 1 Pedoman Konversi Penilaian Angket dan Observasi

No	Keterangan	Presentase
3	Sangat termotivasi	80%-100%
2	Cukup termotivasi	70%-76%
1	Kurang termotivasi	55%-65%

Sumber: miles, M.B dan Huberman, A. M (kuantitatif data analisi: Expanted sourcebook. 1994. London: sage publecatons page 10).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengambilan data motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan sebaran angket. Pengambilan data dilakukan sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator yang diamati pada motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah tanpa disuruh untuk belajar, keseriusan belajar, rasa senang belajar, tertarik belajar, kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar. Dari indikator-indikator tersebut maka diperoleh data hasil observasi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual. Data analisis hasil observasi pada setiap indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 sedangkan data hasil sebaran angket pada peserta didik disajikan pada tabel 4.

Tabel 2 Analisis Hasil Observasi Setiap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Sebelum Tindakan (%)	Sesudah Tindakan (%)
1	Tanpa suruh mengikuti belajar	69	88
2	Keseriusan belajar	71	90
3	Rasa senang belajar	78	91
4	Tertarik untuk belajar	69	92
5	Kedisiplinan belajar	78	85
6	Keaktifan belajar	75	93
7	Hasil belajar	67	98

Dari tabel 2 diketahui bahwa persentase hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada setiap aspek mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan media audiovisual. Data hasil observasi motivasi belajar secara keseluruhan dari semua indikator motivasi belajar selanjutnya dirangkum pada tabel 3.

Tabel 3. Observasi Motivasi Belajar

	<b>N</b>	<b>Minimu m</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Rata-rata</b>
P1	36	67	78	73%
P2	36	85	98	90%

Keterangan :

P 1: Pengamatan 1 ( sebelum tindakan)

P 2: Pengamatan 2 ( setelah tindakan)

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai motivasi belajar yang diperoleh peserta didik pada hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh hasil nilai minimum sebesar 67, maksimum 78, dan rata-rata sebesar 73% dengan kategori cukup termotivasi, sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik pada pengamatan setelah diberi tindakan yaitu nilai minimum sebesar 85, maksimum 98, dan rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat termotivasi. Berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan medi audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4. Analisis Setiap Indikator Angket Motivasi Belajar

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Tindakan (%)</b>	<b>Setelah Tindakan (%)</b>
1	Tanpa suruh mengikuti belajar	79	96
2	Keseriusan belajar	66	85
3	Rasa senang belajar	65	81
4	Tertarik untuk belajar	59	92
5	Kedisiplinan belajar	66	89
6	Keaktifan belajar	56	88
7	Hasil belajar	68	98

Dari tabel 4 diketahui persentase hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik pada setiap aspek mengalami peningkatan setelah diberi tindakan dengan menggunakan media audiovisual. Data hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audovisual dapat rangkum pada tabel 5.

Tabel 5 Data hasil angket motivasi belajar peserta didik

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Rata-rata</b>
Sebelum tindakan	36	56	79	65%
Setelah tindakan	36	81	98	89%

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis sebaran angket yakni dari sebelum tindakan diperoleh rerata motivasi sebesar 65% dengan kategori kurang termotivasi menjadi sebesar 89% dengan kategori sangat termotivasi setelah diberi tindakan dengan menerapkan media audiovisual.

## Pembahasan





Dari hasil analisis data observasi motivasi belajar setiap indikator pada tabel 2 diketahui bahwa persentase motivasi belajar dengan indikator-indikator yang meliputi tanpa suruh mengikuti belajar, keseriusan belajar, rasa senang belajar, tertarik untuk belajar, kedisiplinan belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan audiovisual dan sesudah menggunakan audiovisual. Dengan persentase tertinggi pada indikator hasil belajar sebesar 98% dengan kategori sangat termotivasi dan persentase terendah pada indikator tanpa disuruh mengikuti belajar sebesar 88% dengan kategori sangat termotivasi. Selain itu pada tabel 3 data hasil observasi motivasi belajar sebelum tindakan mencapai rata-rata 73% dengan kategori kurang termotivasi, sedangkan setelah diberi perlakuan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 90% dengan kategori sangat termotivasi, sedangkan berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar setiap indikator pada tabel 4 dinyatakan bahwa persentase motivasi belajar mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media audiovisual. Dengan persentase tertinggi pada indikator-indikator hasil belajar diperoleh sebesar 98% dengan kategori sangat termotivasi dan persentase terendah pada indikator rasa senang belajar diperoleh sebesar 81% dengan kategori sangat termotivasi. Pada tabel 5 data hasil angket motivasi belajar peserta didik diketahui nilai angket motivasi belajar sebelum tindakan sebesar 65% dengan kategori kurang termotivasi, sedangkan setelah diberi perlakuan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 89% dengan kategori sangat termotivasi. Berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya oleh Ningsih, Zahriyah & Miskiyah (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual terbukti mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik kelas 4 MI Tholabuddin 01 Masin. Hal ini senada dengan temuan sebelumnya oleh Purwono, Yutmini & Anitah (2014) yakni penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran IPA meningkatkan motivasi belajar dengan perolehan nilai rata-rata 90% dengan kategori termotivasi. Didukung juga oleh hasil penelitian Sumarti, Pargito, Trisnarningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan pada: (1) motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 56,25% pada siklus I, 74,19% siklus II, dan 90% siklus 3; (2) hasil belajar siswa ranah kognitif meningkat dari nilai rata-rata 69,53 siklus I, 73,71 siklus II, dan 80,66 siklus III, ranah afektif, meningkat dari 56,25% siklus I, 74,19 siklus II, dan 90% siklus III, ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 70,08 siklus I, 75,18 siklus II, dan 80,59 siklus III. Implikasi, berdasarkan hasil temuan adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar, dan peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi sebelum menerapkan media audiovisual peserta didik merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran kurang menarik dan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, setelah menggunakan media audiovisual peserta didik lebih aktif dikarenakan melalui media audiovisual, materi disajikan secara nyata dan siswa lebih cepat memahami karena materi langsung dilihat dan didengarkan tanpa hanya dibayangkan. Media audiovisual ini juga dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang auditif dan visual. Hal ini didukung juga oleh aktivitas peserta didik dalam mengerjakan LKS di masing-masing kelompok yang kemudian di presentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiawati (2012), mengungkapkan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata melalui media audiovisual.

Menurut teori Behavioristik (Nahar, 2016), dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan



perubahan perilaku. Dari teori ini juga, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respons. Seorang peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik sehingga tujuan pendidikan pun juga tidak dapat tercapai dengan baik. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal.

*Enciclopedi of Educational Research* (2017) dalam Fadilah (2017), menyatakan bahwa salah satu manfaat media audiovisual adalah membangkitkan motivasi dan kegiatan belajar. Hal ini disesui dengan salah satu fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2014), yaitu sebagai fungsi motivasi, media pembelajaran memudahkan siswa mempelajari materi sehingga dapat meningkatkan gairah belajar

Andriani dan Resto (2019), memaparkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Adapun menurut Prihartanta (2015), peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas. Hal ini berarti motivasi atau dorongan yang timbul pada diri peserta didik akibat adanya pengaruh pembelajaran menggunakan media audiovisual mempengaruhi aktivitas belajar sehingga menimbulkan semangat belajar yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik di kelas. Dalam penelitian ini, penggunaan media audiovisual merupakan stimulus yang diberikan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi di SMPs Taruna Dile dimana respon yang diharapkan adalah adanya perubahan perilaku berupa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar. Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini dinilai tepat dalam mengambil peran sebagai fungsi motivasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh sanjaya yakni memudahkan peserta didik untuk belajar sehingga meningkatkan gairah belajar.

## **SIMPULAN (PENUTUP)**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII semester ganjil SMPS Taruna Desa Dile pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket dan hasil analisis observasi motivasi belajar peserta didik pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata angket sebesar 89% dengan kategori sangat termotivasi dan nilai rata-rata observasi sebesar 90% dengan kategori sangat termotivasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada Ketua Program studi Pendidikan biologi Universitas Flores berkat dukungannya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMPs Taruna Dile yang telah bersedia menerima peneliti juga tidak lupa ucapan terima kasih kepada pihak pengelola Jurnal Kependidikan FKIP-Universitas Samawa atas kesediaannya menerima, merevisi, dan mempublikasikan artikel ilmiah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*. 4(1), 80-86, from <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Delviana, E. (2017, 8-9 Juli). *Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya*. Artikel diseminarkan pada Seminar Nasional Universitas Negeri Makassar dengan Tema Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif, Makassar, Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/354/>
- Fadilah, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Swasta Sepakat Sei Balai Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Diakses di <https://repository.umsu.ac.id>
- Muhtar, N. A., Nugraha, A & Giyartini, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Information Communication and Technology (ICT). *Pedadidaktika*. 7 (4), 20-31, from <https://ejournal.upi.edu>.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hayati, N., Ahmad, M. Y & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-hikmah*, 14(2), 160-180, from [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Hidayat, R & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Huda, M. J & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(4), 332–337, from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. 1(1), 28-35, from DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.82>.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural Askhabul. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(1), 69–80, from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Miles, M, Dkk. (1994). “Kuantitatif Data Analisis. London : Sage Publication, 1 (10.)
- Nahar, N, I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Jurnal Nusantara, 1 (1), 64-74, from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.
- Ningsih, N. A., Zahriyah, Y. A & Miskiyah, S. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 4 MI Tholabuddin 01 Masin. *Jurnal Ibtidaiyyah*. 2 (1), 52-62, from <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i1.2135>
- Nisa, C & Widodo, W. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipatan Serbet (Napkin Folding). *Jurnal Tata Boga*, 2(1), 29-32, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/issue/view/161>.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*. 1(83), 1-14, from [https://www.academia.edu/19792313/Teori\\_Teori\\_Motivasi](https://www.academia.edu/19792313/Teori_Teori_Motivasi).





- Purwono, J., Yutmini, S & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2), 127-144, from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659/2560>.
- Setiawati, I. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mi Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di akses di <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, T.G.A & Puspasari, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP diSMKN 4 Surabaya. Edunusa: *Journal Of Economics And Business Education*. 1 (2), 120-131, from <https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/view/98>.
- Sulfemi, W. B & Nurhasanah (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151-158, from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/229>.
- Sumarti, Pargito & Trisnarningsih. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Studi Sosial*. 2 (4), 1-14, from <https://www.neliti.com/id/publications/40937/penggunaan-media-audio-visual-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-hasil-belajar#cite>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar"*, 8 April, 60–76. diselenggarakan oleh Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI diakses di <https://journal.lppmunindra.ac.id>
- Tofan, S. (2015). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Mata Diklat Sistem Bahan Bakar Bensin di Kelas XI Tkr SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 4(01), 54-63, from <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Utami, K & Julianto. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02) 1-10, from [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjYvpms5Yb\\_AhXKSGwGHUrNAPAQFnoECAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F250602-penggunaan-media-audio-visual-untuk-meni-6f3b5b49.pdf&usg=AOvVaw0R8nXOwy8TQcIpYMJH1R6k](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjYvpms5Yb_AhXKSGwGHUrNAPAQFnoECAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F250602-penggunaan-media-audio-visual-untuk-meni-6f3b5b49.pdf&usg=AOvVaw0R8nXOwy8TQcIpYMJH1R6k).